**PERBANDINGAN CANGKOK ANAKAN SALAK SIDIMPUAN (*Salacca Sumatrana* Becc.) DARI PANGKAL PELEPAH DAUN DAN**

**BATANG REBAH**

**Oleh:**

**Rizky Amnah,Meiliana Friska**

*Dosen Fakultas Pertanian Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan*

E-mail : [amnahi@yahoo.com](mailto:amnahi@yahoo.com) and melianafriska90@gmail.com

**Abstrak**

***Anakan salak Sidimpuan (Salacca sumatrana Becc.) dapat terbentuk pada pangkal pelepah daun atau pada batang yang telah rebah (anakan bonggol). Anakan ini dapat digunakan sebagai sumber bibit melalui pencangkokan untuk ditanam di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan persentase keberhasilan cangkok anakan salak yang berasal dari pangkal pelepah daun dan batang rebah. Penelitian ini masing-masing terdiri dari 30 cangkok anakan dari pangkal pelepah daun dan batang rebah sehingga terdapat 60 cangkok anakan salak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah berbeda sangat nyata dengan cangkok anakan dari pangkal pelepah daun. Persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah sebesar 83,33% lebih tinggi daripada anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun 23,33%. Persentase total keberhasilan cangkok sebesar 53,33%.***

***Kata kunci: Cangkok, Pangkal Pelepah Daun, Batang Rebah, Anakan Salak Sidimpuan***

**BAB I PENDAHULUAN**

Perbanyakan tanaman dapat dilakukan secara generatif maupun vegetatif. Pada tanaman salak Sidimpuan (*Salacca sumatrana* Becc.), mencangkok merupakan salah satu metoda perbanyakan vegetatif tanaman yang dapat diterapkan. Proses pencangkokan dilakukan pada anakan salak dengan cara memisahkan anakan atau tunas dari tanaman induknya. Anakan atau tunas muncul pada pangkal batang (dari dalam tanah) atau tunas yang muncul pada pangkal batang di bawah pangkal daun (Purnomo,2010)

Perbanyakan salak secara vegetatif membutuhkan waktu yang lama untuk membentuk akar yaitu bisa mencapai 6-8 bulan. Pembentukan akar selama 2 bulan menghasilkan jumlah akar yang sedikit yakni rata-rata sebanyak 2,1 buah (Rukmana, 1999). Namun, terdapat beberapa kelebihan perbanyakan tanaman melalui cangkok, yaitu: kualitas buah yang sama dengan induknya, dapat ditentukan bibit salak betina atau jantan, dan waktu berbuah yang lebih cepat.

Akar merupakan organ vegetatif utama yang memasok air, mineral, dan bahan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Gardner et. al., 1991). Peranan akar sangat penting dalam membantu metabolisme tanaman dalam penyerapan unsur hara baik makro maupun mikro.

Keberhasilan pencangkokan salah satunya dapat dilihat dari terbentuknya akar pada anakan salak yang dicangkok. Anakan salak dapat muncul pada pangkal pelepah daun dan atau pada batang termasuk batang yang telah rebah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat perbandingan tingkat keberhasilan cangkok anakan salak yang berasal dari pangkal pelepah daun dan batang rebah.

**BAB II BAHAN DAN METODE**

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: anakan salak Sidimpuan yang masih menempel dengan induknya di kebun salak Huta Tunggal dan Pintu Batu Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan, ZPT (Growtone), tanah dan kompos. Pencangkokan selama 5 bulan dari bulan Maret hingga Juli 2018.

Penelitian ini masing-masing terdiri dari 30 cangkok anakan dari pangkal pelepah daun dan batang rebah sehingga terdapat 60 cangkok anakan salak. Data dianalisis menggunakan Independent Sample Test 5 %.

Tanaman induk salak Sidimpuan yang digunakan yaitu tanaman yang telah berproduksi dengan umur lebih dari 10 tahun dan sehat. Jumlah anakan yang dapat dicangkok pada setiap tanaman induk maksimal 2 anakan. Kriteria anakan yang digunakan yaitu anakan salak yang telah memiliki 2-4 pelepah daun berdiameter ±5 dan terhindar dari hama penyakit.

Pencangkokan anakan salak Sidimpuan dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tanaman induk dibersihkan dari pelepah-pelepah yang telah kering sehingga anakan salak dapat terlihat dengan jelas
2. Mengoleskan zat pengatur tumbuh (ZPT) *Growtone* pada pangkal batang anakan salak dengan dosis 400 mg/anakan untuk menginduksi terbentuknya akar.
3. Membungkus pangkal batang anakan salak yang telah diolesi ZPT dengan media cangkok menggunakan botol infus. Media cangkok yang digunakan adalah tanah dan kompos dengan perbandingan 1:1 seberat 80 g.
4. Setelah berumur 5 bulan, anakan salak dipisahkan dari tanaman induknya dengan menggunakan parang secara hati-hati.

**BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anakan salak dapat muncul pada pangkal pelepah daun maupun batang termasuk batang yang telah rebah (anakan dari bonggol). Anakan yang muncul ada yang terdapat diantara pelepah daun. Anakan ini sulit dicangkok karena pangkal batang anakan sebagai tempat munculnya akar terhimpit pelepah. Anakan ini dapat dicangkok dengan cara membuang pelepah terlebih dahulu. Anakan yang mudah dicangkok adalah anakan yang berada pada pangkal pelepah daun paling bawah atau pada batang yang telah rebah. Anakan salak yang biasa digunakan petani untuk perbanyakan salak secara vegetatif adalah anakan yang muncul pada batang yang rebah (anakan dari bonggol). Tabel 1 dan 2 di bawah menunjukkan tingkat keberhasilan cangkok anakan salak yang berasal dari pangkal pelepah daun dan batang rebah.

Tabel 1. Persentase Keberhasilan Cangkok Anakan Salak yang berasal dari pangkal pelepah daun dan batang rebah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Sumber Anakan | Jumlah Anakan Salak Dicangkok | Jumlah Anakan Salak Berhasil Dicangkok | Persentase Keberhasilan |
| Pangkal Pelepah Daun | 30 | 7 | 23,33% b |
| Batang Rebah | 30 | 25 | 83,33% a |

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang berbeda pada kolom yang sama berbeda nyata menurut uji Independent Sample Test taraf 5 %

Pada Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang yang rebah (anakan bonggol) berbeda sangat nyata dengan cangkok anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun. Persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah sebesar 83,33%, lebih tinggi daripada anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun 23,33%. Sedangkan berdasarkan total seluruh tanaman, persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah sebesar 41,67%, lebih tinggi daripada anakan dari pangkal pelepah daun 11,67% (Tabel 2).

Tabel 2. Persentase Keberhasilan Cangkok Anakan Salak

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Total Anakan | Pangkal Pelepah | | Batang Rebah | | Pangkal Pelepah+ Batang Rebah | |
|  | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 60 | 7 | 11,67 b | 25 | 41,67 a | 32 | 53,33 |

Pada Tabel 1 dan 2 dapat dilihat bahwa persentase keberhasilan cangkok secara keseluruhan sebesar 53,33% masih tergolong rendah. Namun, apabila pencangkokan dilakukan pada anakan yang berasal dari batang rebah persentase tingkat keberhasilannya akan tinggi, berdasarkan hasil sebesar 83,33%.

Kemampuan bagian vegetatif tanaman menghasilkan akar diakibatkan oleh interaksi faktor-faktor yang ada pada tanaman dengan faktor lain : zat-zat yang dapat diangkut oleh tanaman dan diproduksi yakni : auksin, karbohidrat sebagai cadangan makanan dan senyawa-senyawa lainnya seperti nitrogen, vitamin, dan senyawa lainnya (Moko, 2004).

Pada penelitian ini, setiap anakan salak yang dicangkok diberikan zat pengatur tumbuh yang mengandung auksin. Auksin adalah salah satu zat pengetur tumbuh yang mempuyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan akar karena peranan auksin pada tanaman antara lain dalam proses pembelahan sel, pemanjangan sel dan juga diferensiasi jaringan pembuluh (Salisbury dan Ross, 1995). Pemberian zat pengatur tumbuh pada anakan salak akan lebih efektif bila faktor-faktor yang dapat mendukung pertumbuhan tanaman tercukupi. Sedangkan Sumarsono (1994) menyatakan, bahwa cadangan makanan yang lebih banyak tersedia akan sangat membantu dalam proses pembentukan akar pada bagian cangkokan. Demikian juga sebaliknya, jika cadangan makanan sedikit akan mengganggu dan menghambat proses pembentukan akar pada anakan yang dicangkok.

Tingkat keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah lebih tinggi daripada anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun disebabkan karena anakan yang berasal dari batang rebah lebih dekat dengan akar tanaman dan mendapat suplai unsur hara yang besar untuk membentuk akar. Batang rebah merupakan batang yang terdapat diatas tanah dimana pada batang tersebut muncul akar-akar tanaman. Anakan yang berasal dari batang rebah (anakan bonggol) cenderung untuk membentuk akar sedangkan anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun cenderung untuk tumbuh lebih besar. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya suplai fotosintat yang digunakan oleh anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun untuk tumbuh lebih besar.

Tingkat keberhasilan cangkok dapat dilihat dari terbentuknya akar. Perbedaan dalam pembentukan akar ini menyebabkan perbedaan keberhasilan cangkok dimana persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah lebih besar daripada cangkok anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun.



(a) (b)

Gambar 1. Cangkokan anakan salak (a) anakan pada pangkal batang dan (b) anakan pada bonggol

**KESIMPULAN**

Persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah berbeda sangat nyata dengan cangkok anakan dari pangkal pelepah daun. Persentase keberhasilan cangkok anakan yang berasal dari batang rebah sebesar 83,33%, lebih tinggi daripada anakan yang berasal dari pangkal pelepah daun 23,33%. Persentase total keberhasilan cangkok sebesar 53,33%

**DAFTAR PUSTAKA**

Purnomo, H. 2010. Budidaya Salak Pondoh. Aneka ilmu. Semarang. 70 hal.

Rukmana, R. 1999.*prospek Agribisnis dan Tehnik Usaha Tani.* Penerbit Kansius, Yogyakarta.

Moko, H. 2004. Teknik Perbanyakan Tanaman Hutan Secara Vegetatif. Pusat Litbang Bioteknologi dan Pemuluiaan Tanaman Hutan.IPB. Bogor.

Gardner, F. P. 1991. Fisiologi Tanaman Budidaya. Terjemahan Susilo dan Subyanto. Cetakan1. UI. Jakarta. hal.323-324.

Salisbury, F. C., dan Ross, W. 1995. Fisiologi Tumbuhan, Perkembangan Tumbuhan, dan Fisiologi Lingkungan. Penerjemah D.R. Lukman dan Sumaryono. Jilid Tiga. ITB. Bandung. Hal. 44-45.

Sumarsono. 1994. Pengaruh Komposisi media Tumbuh Terhadap Keberhasilan dan Pertumbuhan Tunas Anakan Salak yang Diperbanyak Secara Vegetatif.IPB. Bogor